



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang harus dipenuhi tanpa diskriminasi, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, ABK memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu, relevan, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan individualnya. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan kesetaraan kesempatan belajar bagi semua peserta didik. Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai lembaga pendidikan khusus memiliki peran strategis dalam memberikan layanan pendidikan yang adaptif bagi ABK.¹ Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan bagi ABK menjadi isu penting dalam pengembangan sistem pendidikan nasional.

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang sangat beragam, baik dari segi kemampuan intelektual, sosial, emosional, maupun kondisi fisik. Keragaman ini menyebabkan proses pembelajaran di SLB menjadi lebih kompleks dibandingkan dengan sekolah reguler. Guru dituntut untuk mampu memahami karakteristik setiap siswa serta menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran secara individual. Hal ini menuntut adanya fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Alfianti, keberhasilan pembelajaran pada ABK sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam mengadaptasi strategi

¹ Sunarto, S., Widodo, H., & Prasetyo, Z. kepala sekolah dalam pendidikan khusus. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1). (2023). hal. 45–47. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jmp/article/view/>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Dengan demikian, kompleksitas karakteristik ABK memerlukan pengelolaan pendidikan yang profesional dan terarah.²

Dalam proses pembelajaran, semangat belajar atau motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Semangat belajar mencerminkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada siswa ABK, motivasi belajar seringkali menjadi tantangan karena dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan keterbatasan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk menumbuhkan dan mempertahankan semangat belajar mereka. Penelitian Putri menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus.³ Dengan demikian, peningkatan semangat belajar menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan ABK.

Semangat belajar siswa tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis, minat, dan kemampuan siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta dukungan dari guru dan orang tua. Dalam konteks pendidikan ABK, faktor eksternal memiliki peran yang

² Alfianti, U. U. A. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa. *UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*. (2024), hal. 12-15. <https://repository.uinsaizu.ac.id/26022>

³ Putranti, N. D., Yani, A., & Afandi. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kebijakan pendidikan inklusif. *Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTAN*. (2024), hal. 355-356. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/87351/75676603796>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenai sanksi.
 4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sangat dominan karena siswa membutuhkan dukungan yang lebih intensif.⁴ Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Lingkungan belajar yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan budaya sekolah yang positif, meningkatkan kinerja guru, serta mendukung perkembangan siswa. Menurut Rismita, kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi pendidikan inklusif dan peningkatan kualitas pembelajaran.⁵ Oleh karena itu, peran kepala sekolah menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan ABK.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai motivator yang mampu memberikan dorongan kepada guru dan siswa untuk mencapai prestasi yang optimal. Dalam konteks pendidikan ABK, kepala sekolah harus memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap kebutuhan siswa serta mampu menciptakan kebijakan yang mendukung pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Hal ini menuntut kepala sekolah untuk memiliki kompetensi kepemimpinan yang kuat

⁴ Wijaya, R. B. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan pendidikan inklusif bagi siswa di SMA Immersion Ponorogo. *IAIN Ponorogo*. (2023), hal. 5–7. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/>

⁵ Rismita, R., Chairunnisa, C., & Istaryatiningtias, I. Kekuatan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam pendidikan inklusif. *Jurnal Edukatif*, 6(2). (2024), hal. 112–115. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/7638>



serta kemampuan dalam mengelola sumber daya sekolah secara efektif.⁶ Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan semangat belajar siswa ABK.

Dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa, kepala sekolah perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat. Strategi tersebut dapat berupa pengembangan program pembelajaran yang inovatif, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Strategi yang efektif harus mampu menjawab kebutuhan siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian Dewi, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang partisipatif dan adaptif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.⁷ Oleh karena itu, strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa

Namun demikian, masih terdapat berbagai permasalahan dalam meningkatkan semangat belajar siswa ABK. Siswa seringkali menunjukkan tingkat motivasi yang rendah, kurang aktif dalam pembelajaran, serta memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap guru. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta kondisi psikologis siswa.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam pengelolaan pembelajaran di SLB yang perlu diatasi secara sistematis

⁶ Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, O. Peran kepala sekolah dalam sekolah ramah anak. *Murhum Journal*. (2023), hal. 275–278. <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/236>

⁷ Dewi, W. C. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan inklusif. *Jurnal Modeling*, 12 (1). (2025), hal. 45-48. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2732>

⁸ Muslimin, L., & Muqowim, M. Pendidikan inklusi. *Jurnal Kependidikan*. (2021), hal. 210–212. <https://e-journal3.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3468>



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 033 Tembilahan, diperoleh gambaran bahwa semangat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) masih belum merata. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, mudah kehilangan fokus, serta masih memerlukan arahan dan pendampingan guru secara berulang. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami materi juga berbeda-beda sesuai dengan jenis kebutuhan dan karakteristik masing-masing, sehingga guru perlu menerapkan metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik.⁹

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan memerlukan motivasi serta penguatan positif secara berkelanjutan dari guru. Di samping itu, kondisi emosional beberapa siswa belum selalu stabil, seperti mudah merasa bosan, kurang percaya diri, dan memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran. Kemampuan interaksi sosial sebagian siswa juga masih memerlukan bimbingan, terutama dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar di sekolah.¹⁰

Permasalahan tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah diharapkan mampu mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan yang ada, baik melalui kebijakan, program, maupun pembinaan terhadap guru. Menurut Wahyuni, efektivitas

⁹ Observasi di SLB N 033 Tembilahan, 18 Desember 2025.

¹⁰ Observasi di SLB N 033 Tembilahan, 18 Desember 2025.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengintegrasikan peran dan strategi secara tepat.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam konteks tersebut. Manora dan Jamrizal menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam implementasi kepemimpinan kepala sekolah di beberapa lembaga pendidikan.¹² Oleh karena itu, penelitian empiris sangat diperlukan untuk memahami fenomena tersebut.

Berdasarkan pengamatan, kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai motivator melalui pemberian arahan, dukungan, apresiasi, pembinaan, dan keteladanan kepada guru maupun peserta didik. Namun, pelaksanaan peran tersebut masih perlu terus dioptimalkan karena setiap siswa ABK memiliki kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan pendampingan yang berbeda. Oleh sebab itu, motivasi yang diberikan tidak dapat disamaratakan, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa agar mampu meningkatkan semangat belajar mereka. Selain itu, sekolah telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif serta membangun kerja sama dengan guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa. Meskipun demikian, upaya tersebut masih perlu diperkuat agar tercipta sinergi yang lebih baik antara sekolah dan keluarga dalam memberikan motivasi serta pendampingan kepada siswa, sehingga semangat belajar mereka dapat berkembang secara optimal.¹³

¹¹ Wahyuni, S., Rahman, A., & Fitriani, D. Kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. (2022), hal. 90–92. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs>

¹² Manora, & Jamrizal. Kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Semantik*. (2025), hal. 15. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/download/1393/1691>

¹³ Observasi di SLB N 033 Tembilahan, 18 Desember 2025.



Pendekatan kualitatif dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk mengkaji fenomena ini secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pengalaman, serta dinamika yang terjadi dalam konteks nyata. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara lebih komprehensif mengenai peran kepala sekolah dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam penelitian ini.¹⁴

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama kepala sekolah dan guru. Dengan memahami peran dan strategi kepala sekolah, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang aplikatif dalam meningkatkan semangat belajar siswa ABK. Hal ini penting mengingat tantangan dalam pendidikan khusus yang semakin kompleks dan membutuhkan solusi yang inovatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan semangat belajar siswa ABK merupakan isu yang penting dan relevan untuk diteliti. Kompleksitas karakteristik siswa, pentingnya motivasi belajar, serta adanya kesenjangan antara teori dan praktik menjadi dasar utama dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Semangat

¹⁴ Creswell, J. W. *Penelitian kualitatif dan desain riset*. (2021), hal. 4–6. <https://repository.uinjkt.ac.id>



Belajar ABK di SLB N 033 Tembilahan”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai *peran kepala sekolah dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 033 Tembilahan*, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Semangat belajar sebagian siswa ABK masih belum merata, yang terlihat dari adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, mudah kehilangan fokus, serta masih memerlukan arahan dan pendampingan dari guru secara berulang.
2. Kemampuan siswa ABK dalam memahami materi pembelajaran berbeda-beda sesuai dengan jenis kebutuhan dan karakteristik masing-masing, sehingga proses pembelajaran memerlukan metode, media, serta pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
3. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, sehingga diperlukan motivasi, bimbingan, dan penguatan positif secara berkelanjutan dari guru maupun pihak sekolah.
4. Kondisi emosional siswa ABK dalam mengikuti pembelajaran belum selalu stabil, karena terdapat siswa yang mudah merasa bosan, kurang percaya diri, atau memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan belajar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

5. Interaksi sosial beberapa siswa ABK dengan teman dan lingkungan sekolah masih perlu dibimbing, terutama dalam hal komunikasi, kerja sama, keberanian berpartisipasi, dan kemampuan menyesuaikan diri dalam kegiatan bersama.
6. Peran kepala sekolah sebagai motivator telah dilaksanakan melalui pemberian arahan, dukungan, apresiasi, dan keteladanan, namun pelaksanaannya masih perlu terus dioptimalkan agar dapat menjangkau kebutuhan setiap siswa secara lebih merata.
7. Pemberian motivasi kepada siswa ABK belum dapat dilakukan dengan cara yang sama kepada seluruh siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan, respons, dan kebutuhan pendampingan yang berbeda-beda.
8. Penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif telah diupayakan oleh sekolah, tetapi masih diperlukan penguatan secara berkelanjutan agar seluruh siswa merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran.
9. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung semangat belajar siswa ABK perlu terus ditingkatkan agar pendampingan yang diberikan di sekolah dapat selaras dengan pembiasaan dan dukungan belajar di rumah.
10. Belum terdapat gambaran yang mendalam mengenai bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator berkontribusi terhadap peningkatan semangat belajar siswa ABK, khususnya pada aspek perilaku, kognitif, emosional, dan sosial di SLB Negeri 033 Tembilahan.



C. BATASAN MASALAH

1. Penelitian ini dibatasi pada peran kepala sekolah sebagai motivator dalam memberikan dorongan dan semangat belajar kepada peserta didik berkebutuhan khusus (ABK).
2. Penelitian ini difokuskan pada empat aspek semangat belajar, yaitu aspek perilaku, kognitif, emosional, dan sosial.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 033 Tembilahan?
2. Bagaimana semangat belajar anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 033 Tembilahan?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan semangat belajar anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 033 Tembilahan?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan semangat belajar anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 033 Tembilahan. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai motivator di Sekolah Luar Biasa Negeri 033 Tembilahan. Tujuan ini diarahkan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fungsi dan peran kepala



sekolah sebagai motivator dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus.

2. Untuk menganalisis semangat belajar anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 033 Tembilahan. Penelitian ini bertujuan mengungkap berbagai upaya, pendekatan, serta langkah-langkah yang diterapkan oleh pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, dalam meningkatkan semangat belajar siswa ABK.
3. Untuk mengkaji secara mendalam peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan semangat belajar anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 033 Tembilahan. Tujuan ini berfokus pada bagaimana peran kepala sekolah tersebut dijalankan dalam praktik nyata.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

a. Pengayaan Perspektif Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kepemimpinan pendidikan, manajemen pendidikan, serta psikologi pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih kontekstual dan mendalam mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan khusus.

b. Pendalaman Pemahaman terhadap Fenomena

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika peran kepala sekolah dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan semangat belajar siswa ABK. Pendekatan



kualitatif memungkinkan eksplorasi pengalaman, makna, dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah secara lebih holistik.

c. Pengembangan Konsep Kepemimpinan dan Motivasi Belajar

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan konsep kepemimpinan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, serta memperluas pemahaman mengenai motivasi belajar dalam perspektif psikologi pendidikan, khususnya pada konteks siswa ABK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi dalam menjalankan peran kepemimpinan, khususnya dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa ABK. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan sekolah.

b. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya kolaborasi dengan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa ABK.

c. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan khusus, khususnya



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dalam penguatan kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan kualitas layanan pendidikan bagi ABK.

d. Bagi Praktisi Pendidikan dan Lembaga Terkait

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan program pelatihan kepemimpinan pendidikan, serta sebagai bahan dalam merancang program intervensi yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan landasan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji topik serupa, serta membuka peluang pengembangan studi lebih lanjut dalam bidang kepemimpinan pendidikan, manajemen pendidikan, dan psikologi belajar.